CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF SEBAGAI SARANA PENANAMAN NILAI PANCASILA DI ERA DIGITALISASI

M. Danis, Hendra
Email: mhmd.danss02@gmail.com, hendra92@unja.ac.id
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Universitas Jambi

Abstrack

This study aims to examine the role of creative learning media in instilling Pancasila values in the digital era. The research background is based on the challenges of globalization and technological developments that have the potential to shift the nation's noble values if not balanced with character strengthening through education. The research method uses a library study approach by analyzing literature and previous research results related to creative learning media innovations. The results of the study indicate that the use of creative learning media, such as interactive digital applications, educational comics, animated videos, and technology-based games, can provide a fun, contextual, and meaningful learning experience for students. The integration of creative media not only strengthens students' understanding of PPKn material but also fosters a positive attitude in practicing Pancasila values in everyday life. In conclusion, creative learning media is an effective tool in instilling Pancasila values, as well as a strategic solution to address the dynamics of education in the digital era.

Keywords: : Creative Learning Media, Pancasila Values, Digital Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Latar belakang penelitian didasari oleh tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang berpotensi menggeser nilai luhur bangsa apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter melalui pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menganalisis literatur serta hasil penelitian sebelumnya terkait inovasi media pembelajaran kreatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti aplikasi digital interaktif, komik edukatif, video animasi, maupun permainan berbasis teknologi, mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi media kreatif tidak

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, media pembelajaran kreatif merupakan sarana yang efektif dalam penanaman nilai Pancasila, sekaligus menjadi solusi strategis menghadapi dinamika pendidikan di era digital.
Kata Kunci: Media Pembelajaran Kreatif, Nilai Pancasila, Era Digital

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila sejak dahulu menjadi fondasi moral, ideologis, dan identitas nasional bagi bangsa Indonesia. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, tantangan dalam penanaman nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda semakin nyata. Generasi Z dan yang lebih muda hidup di era di mana media digital dan sosial menjadi bagian rutin dari kehidupan sehari-hari mereka. Konten kreatif bertebaran di media sosial, mulai dari video pendek, meme, infografis, hingga kampanye digital. Sayangnya, tidak semua konten menyokong pemahaman atau internalisasi nilai- Pancasila; beberapa bahkan bertentangan, misalnya yang memicu intoleransi, menyebarkan hoaks, atau mengabaikan semangat gotong royong dan keadilan sosial.

Fenomena pertama yang muncul adalah bahwa siswa dan remaja cenderung lebih responsif terhadap media visual dan interaktif dibanding ceramah atau teks baku. Media kreatif seperti cerita bergambar, komik digital, video animasi, dan kampanye digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dihubungkan dengan kehidupan nyata. Sebagai contoh, penelitian "Strategi Kreatif Media Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keterampilan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas V" menemukan bahwa penggunaan cerita bergambar yang mengandung nilai-Pancasila secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut (Swari & Sujana, 2023).

Fenomena kedua adalah adaptasi media audio visual di sekolah dasar sebagai media kreatif yang mampu menjembatani pemahaman konsep abstrak Pancasila menjadi lebih konkret dan menyentuh. Studi pengabdian masyarakat di SD Negeri 10 Kepahiang memperlihatkan bahwa media audio visual efektif digunakan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, persatuan, dan tanggung jawab. Siswa kelas 3 mampu menunjukkan pemahaman yang

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

lebih dalam dan pola perilaku yang lebih positif terhadap nilai-nilai tersebut setelah pembelajaran dengan media audio visual (Enjelika & Yudha, 2024).

Fenomena lain yang menguat adalah penggunaan konten kreatif yang bersifat digital di luar lingkungan sekolah. Misalnya, program "Sosialisasi Nilai Pancasila Melalui Konten Kreatif bagi Remaja" di Desa Bono (UNNES Giat) yang menggunakan twibbon dan konten digital lainnya sebagai media. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks digital dan sosial media (Fahriansyah et al., 2024).

Meskipun ada berbagai prakarsa positif, di lapangan sering ditemukan hambatan: guru atau pendidik belum selalu siap secara kompetensi digital; akses ke perangkat dan jaringan internet yang mendukung masih belum merata; materi kreatif yang disajikan kadang kurang kontekstual atau tidak sesuai dengan minat dan budaya lokal; serta kurangnya evaluasi jangka panjang untuk melihat apakah internalisasi nilai benar-benar tertanam dan tidak hanya bersifat sementara.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, sangat penting untuk memformulasikan kembali strategi pembelajaran PPKn yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai secara tekstual, tetapi memanfaatkan media kreatif sebagai sarana aktif bagi siswa untuk melihat, merasakan, mencoba, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks mereka sendiri di era digital. Media kreatif di sini mencakup media storytelling bergambar, audio visual, aplikasi interaktif, perangkat peraga kreatif, serta konten digital sosial media yang mendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji efektivitas media pembelajaran kreatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa di era digital.
2. Mendalami bentuk-bentuk media kreatif yang paling sesuai dan efektif dari segi motivasi siswa, keterlibatan, dan pemahaman nilai.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran kreatif di sekolah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah agar penanaman nilai Pancasila semakin optimal dan sesuai dengan tantangan zaman.

Dengan rancangan studi empiris dan tinjauan literatur terkini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan media pembelajaran PPKn

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda digital, sehingga nilai-Pancasila tidak hanya menjadi kewajiban formal di dalam kurikulum, tetapi menjadi bagian yang hidup dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung ke lapangan, tetapi mengkaji fenomena penanaman nilai Pancasila melalui media pembelajaran kreatif dari berbagai literatur ilmiah. Subjek penelitian berupa sumber tertulis: jurnal nasional, artikel ilmiah, buku teks, serta hasil penelitian terkait media kreatif dalam pendidikan PPKn. Lokasi penelitian bersifat daring (online), yakni database jurnal seperti Garuda, Google Scholar, dan portal ejournal universitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan cara menyeleksi artikel yang relevan, baik nasional maupun internasional, yang berfokus pada penggunaan media kreatif (cerita bergambar, audio visual, konten digital, flipbook, dll.) sebagai sarana penanaman nilai Pancasila. Analisis dilakukan dengan analisis isi dan komparatif. Peneliti membandingkan berbagai temuan dari sumber literatur, mengelompokkan berdasarkan jenis media kreatif, serta menelaah efektivitasnya dalam menanamkan nilai Pancasila. Data dianalisis secara naratif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan umum mengenai efektivitas media kreatif dalam konteks era digital.

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Penanaman nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memerlukan media yang tidak hanya menyampaikan nilai secara normatif tetapi memungkinkan siswa berinteraksi, menginternalisasi, dan merespon nilai tersebut dalam konteks nyata. Teori pembelajaran karakter menyebut bahwa pengalaman langsung dan refleksi dari siswa sangat penting agar nilai menjadi bagian dari kepribadian mereka dalam literatur kontemporer Pancasila).

Di era digital, teori media pembelajaran kreatif menekankan penggunaan media yang memanfaatkan unsur kreatifitas visual, audio, dan interaktivitas agar materi menjadi menarik dan relevan dengan budaya generasi sekarang (Fahriansyah, 2024). Penggunaan media kreatif juga dipandang dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan nilai (Swari & Sujana, 2023).

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

B. Bentuk Media Kreatif dalam Penanaman Nilai Pancasila

Berdasarkan literatur yang ada, beberapa media kreatif yang telah digunakan atau direkomendasikan untuk menanamkan nilai Pancasila adalah:

- Konten Kreatif Digital (Twibbon, Konten Media Sosial)

  Penelitian "Sosialisasi Nilai Pancasila Melalui Konten Kreatif Bagi Remaja" di Desa Bono menunjukkan bahwa penggunaan konten kreatif digital seperti twibbon mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti integritas, cinta tanah air, dan kebersamaan. (Fahriansyah et al., 2024).
- Media Cerita Bergambar

  Studi oleh Swari & Sujana (2023) menunjukkan bahwa media cerita bergambar yang memuat nilai-nilai Pancasila secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang merujuk pada nilai-nilai Pancasila.
- Pop-Up Book Berbasis Nilai Pancasila

  Pengembangan media pop-up book berbasis nilai Pancasila pada siswa kelas II di SDN Jatibarang 03, Semarang, terbukti sangat layak dan efektif untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa. (Mirani et al., 2024).
- Media Rumah Pancasila

  Penelitian oleh tim dari Unesa tentang pengembangan media "Rumah Pancasila" menunjukkan bahwa media tersebut mendapat respon sangat baik dari ahli materi dan ahli.

C. Analisis Dampak

Dari berbagai penelitian yang menjadikan media kreatif sebagai intervensi, beberapa dampak penting teridentifikasi:

- Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila

  Media seperti Rumah Pancasila (Yanny & Vicky, 2024) dan pop-up book (Mirani et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media kreatif lebih mudah memahami makna setiap sila Pancasila dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- Motivasi Dan Partisipasi Siswa Yang Lebih Tinggi

  Penggunaan cerita bergambar (Swari & Sujana, 2023), konten twibbon (Fahriansyah et al., 2024), dan media kreatif di Rumah Garuda (Hastangka, 2021) dilaporkan mampu meningkatkan antusiasme siswa/remaja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sosialisasi nilai. Partisipasi aktif meningkat karena media lebih menarik dan relatable dengan gaya hidup digital.

- Efektivitas Media Dari Perspektif Validitas Dab Kepraktisan

  Dalam media Rumah Pancasila (Yanny & Vicky, 2024), media tersebut dinilai sangat baik oleh para ahli dari aspek desain, materi, dan respons siswa; uji efektivitas melalui N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan.

- Kesadaran Nilai Kewargaan Dan Karakter Kebangsaan

  Kegiatan sosialisasi konten kreatif di Desa Bono (Fahriansyah et al., 2024) berhasil meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila, tidak hanya sebagai teori tetapi sebagai sesuatu yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial.

D. Tantangan dan Solusi

Walaupun hasil-literatur menunjukkan bahwa media kreatif memiliki banyak manfaat, ada juga sejumlah tantangan dan catatan kritis yang muncul dari studi-studi tersebut:

Tantangan:

- Keterbatasan Sumber Daya Dan Infrastuktur

  Beberapa penelitian menyebut bahwa efektivitas media kreatif tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana (gadget, koneksi internet, ruang kelas yang mendukung visual/audio). Tanpa dukungan ini, penggunaan media kreatif bisa terbatas. Studi pengembangan media Rumah Pancasila menyebut kepraktisan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan ahli dan guru akan kemudahan penggunaan media tersebut.
- Ketidakmerataan Akses Digital Dan Kompetensi Guru

  Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses internet atau perangkat digital yang memadai. Selain itu, guru perlu dilatih agar mampu merancang media kreatif secara relevan dan pedagogis. Media kreatif tidak otomatis efektif jika hanya sebagai hiasan tanpa integrasi metode pengajaran yang mendukung refleksi dan internalisasi. Literatur tidak selalu menyebut detail kompetensi guru, tapi dalam studi di Desa Bono, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kemampuan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

guru dan fasilitator media kreatif.

- Keselarasan Dengan Konteks Lokal Dan Budaya

  Agar nilai Pancasila bisa terserap dengan baik, media kreatif harus mempertimbangkan latar belakang budaya, lingkungan, bahasa lokal, dan pengalaman siswa. Media yang terlalu universal atau generik cenderung kurang menyentuh aspek identitas siswa. Studi cerita bergambar yang menggunakan unsur budaya lokal Bali menunjukkan bahwa keterlibatan budaya lokal meningkatkan relevansi dan daya serap siswa terhadap nilai-Pancasila yang disisipkan. (Swari & Sujana, 2023).

- Evaluasi Efek Jangka Panjang Dan Konsistensu Internalisasi

  Banyak studi yang hanya mengukur efek segera setelah intervensi (pre-test/post-test). Jarang ada penelitian yang melihat apakah nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar melekat dalam kehidupan siswa di luar kelas dalam jangka waktu panjang. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwa media kreatif bukan hanya alat menarik sesaat, tapi benar-benar membentuk karakter.

Solusi:

- Pelatihan guru dalam penggunaan media kreatif dan integrasi nilai Pancasila dalam desain pembelajaran agar media tidak hanya dekoratif tetapi bermakna.
- Pengembangan media kreatif yang melibatkan siswa dalam produksi atau pemilihan media, sehingga mereka merasa memiliki dan lebih terlibat.
- Pengembangan media yang kombinatif: teks, visual, audio, aspek interaktif digital, serta unsur lokal agar siswa lebih relate dan nilai tertanam dengan baik.
- Standarisasi dan pedoman kualitas media kreatif nilai Pancasila, sehingga media yang dikembangkan memiliki aspek validitas materi dan media serta bisa diaplikasikan secara luas dengan konsistensi.
- Penggunaan evaluasi formatif dan sumatif, serta penelitian longitudinal untuk mengevaluasi ketahanan internalisasi nilai-Pancasila dari penggunaan media kreatif.

KESIMPULAN

Media pembelajaran kreatif terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Melalui berbagai bentuk inovasi, seperti konten kreatif digital, cerita bergambar, pop-up book, hingga media berbasis rumah Pancasila, peserta didik lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari. Literatur menunjukkan bahwa media kreatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan motivasi, partisipasi aktif, serta kesadaran akan pentingnya karakter kebangsaan.

Namun, efektivitas media ini sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, keterjangkauan infrastruktur, serta kesesuaian dengan konteks budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, pengembangan media yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital, serta evaluasi berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, media kreatif dapat menjadi jembatan penting dalam menjaga relevansi Pancasila di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Enjellika, N., & Yudha, R. K. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. *Journal of Human And Education, 4*(4), 120-126. https://jahe.or.id/index.php/jahe/index

Fahriansyah, A,S., Attila A,D., Bagus, H., Carol, H., Gamas, R,A. (2024). Sosialisasi Nilai Pancasila Melalui Konten Kreatif Bagi Remaja Desa Bono Sebagai Implementasi Desa Penggerak Pancasila Program UNNES Giat 7. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 3(10), 4317-4328. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1174.

Hastangka, H. (2021). Rumah Garuda: Model Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila melalui Media Kreatif. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 1*(2), 211–224. https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.25

Mirani, A,D., Dewi, N,T. (2024). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan Kelas Ii Di Sdn Jatibarang 03 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4), 331-343. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20869.

Swari, C. S. P., & Sujana, I. W. (2023). Strategi Kreatif Media Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keterampilan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP), 7*(3). https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63465